

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Proyek konstruksi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal itu dikarenakan jumlah populasi yang terus meningkat. Tentunya dengan meningkatnya pembangunan pastinya meningkat pula produktivitas kerja masyarakat di dunia konstruksi dengan hal itu risiko atau bahaya kecelakaan kerja juga dapat meningkat. Dengan melihat beberapa kasus kecelakaan di bidang konstruksi yang terjadi, Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat risiko yang masih tinggi.

Penggunaan alat bantu ini bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia, baik pesawat sederhana hingga alat berat. Seiring meningkatnya pekerjaan frekuensi penggunaan alat bantu juga mengalami peningkatan yang mana hal ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, apabila meninjau dampak negatifnya alat bantu yang digunakan masyarakat ada kemungkinan menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan, yang dapat menyebabkan luka ringan hingga meninggal dunia. Menurut laporan *International Labour Organization* (2018), kecelakaan fatal yang mengakibatkan korban jiwa terjadi 6000 kasus per harinya. Di Indonesia sendiri 20 korban jiwa melayang setiap 100.000 tenaga kerja di bidang konstruksi.

Apabila meninjau dari bidang keilmuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) itu dapat didefinisikan menjadi sebuah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang terjadi ditempat kerja. Dalam penerapannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja menduduki tempat yang cukup vital dalam perusahaan terutama dalam pekerjaan konstruksi. Pada sebuah pekerjaan, perusahaan itu dituntut untuk menjalankan syarat K3 dengan memenuhi jaminan rasa aman,nyaman,dan tentram untuk pekerja ataupun karyawan..

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja”.

Setiap tahunnya upaya pemerintah dalam meminimalisir jumlah kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat, sangat disarankan untuk menaati setiap kebijakan dari manajemen keselamatan dan kesehatan kerja agar risiko yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain dapat dihindari. Para pelaku perusahaan dan pekerjanya harus memahami standar keselamatan yang berlaku. Seperti sebelum memasuki lapangan mewajibkan menggunakan alat keselamatan seperti; helm, sepatu *safety*, sarung tangan dan alat lainnya yang berkaitan dengan K3 untuk mengurangi risiko kecelakaan.

Ditinjau dari latar belakang diatas, menunjukkan bahwa peran K3 adalah suatu cara untuk menjamin keselamatan dan kesehatan setiap individu yang berada diruang lingkup lokasi kerja dari risiko – risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan dan keselamatan. Dengan berjalannya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat memberikan efek samping berupa keamanan dan ketenangan kepada para pekerja serta berdampak pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja.

Beberapa kasus kecelakaan konstruksi di Indonesia yang terjadi sepanjang tahun 2019 – 2020 yaitu :

1. Tertimpanya pekerja di Proyek 6 ruas tol (September 2020)
Insiden ini terjadi pada sabtu 26 September 2020 pukul 17.35 disekitar Proyek 6 ruas tol dalam kota zona 4 depan PT Mahkota km 21 Jl. Raya Bekasi memakan 1 (satu) korban jiwa. Korban tewas dalam insiden adalah keamanan PT Adhi Jaya saat tengah melakukan patroli dengan motor namun tidak menggunakan helm.
2. Konstruksi di Proyek Jalan Tol Cibitung – Cilincing ambruk (agustus 2020)
Kejadian ini memakan korbannluka akibat tertimpa material Proyek, pemicu ambruknya kontruksi tersebut adalah *human error*, karena menganggap ringan fungsi dari *Scaffolding*.
3. Kecelakaan kerja, 4 pekerja bangunan di Malang meninggal dunia
Kecelakaan terjadi pada selasa 8 september 2020. Berawal saat 11 orang pekerja naik ke lantai 5 pembangunan Gedung baru Gedung baru Rumah Sakit Islam UNISMA dengan menggunakan *lift* rakitan. Saat berada di lantai

5 diduga tali *sling lift* putus hingga membuat 11 pekerja terjatuh. 4 orang meninggal dunia dan 7 orang mengalami luka berat.

4. TKA China Tewas Terjatuh saat memasang tiang *elevated* Proyek KCJB di Bandung Barat

Pekerja KCJB, Ikhwan mengatakan, saat kejadian korban sedang memasang tiang *elevated*. Tiba-tiba terdengar suara besi jatuh dari bagian atas “kejadiannya sekitar jam setengah enam. Awalnya gak tahu cuma korban terjatuh dan langsung meninggal,” kata Ikhwan.

Proyek Pembangunan Jalur KA Bandara YIA adalah bagian pekerjaan yang mempunyai faktor kecelakaan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan pada identifikasi bahaya yang dapat terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi diatas, maka dapat dipaparkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Faktor apa saja yang memiliki nilai risiko tinggi pada Proyek Pembangunan Jalur KA Bandara YIA?
2. Bagaimana penerapan prosedur manajemen K3 pada objek studi kasus?

1.3 Lingkup Penelitian

Dengan maksud mempermudah penelitian yang dilakukan digunakan ruang lingkup berikut:

1. Hal yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini hanya memperkirakan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada Proses Pembangunan Jalur KA Bandara YIA.
2. Objek pada penelitian kemungkinan terjadinya risiko kecelakaan kerja adalah pekerja di Proyek Pembangunan Jalur KA Bandara YIA.
3. Di Proyek Pembangunan Jalur KA Bandara YIA peneliti hanya menganalisis kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi dilokasi tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat menganalisis kemungkinan risiko kecelakaan

kecelakaan kerja yang dapat terjadi di Proyek Pembangunan Jalur KA Bandara YIA..

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengedukasi betapa pentingnya menerapkan manajemen K3 dengan baik dan benar, serta meningkatkan kepada para pekerja untuk meningkatkan prosedur manajemen K3 disekitar lokasi pembangunan agar terciptanya kondisi yang aman dan nyaman dengan kaidah manajemen K3 yang baik dan benar.